PSIKOEDUKASI GROWTH MINDSET KEPADA IBU-IBU PKK DI DESA SURU UNTUK MENINGKATKAN *GRIT* DI BIDANG PEREKONOMIAN

Sunita Rahayu Putri[1], Eka Kurnia Hariyanto[2], Isma Putri Aulia[3], Awang Setiawan Wicaksono[4]

[1, 2, 3] Mahasiswa Prodi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kota Gresik, Jawa Timur
[4] Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: awangwicaksono.psi@umg.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Suru dengan melibatkan ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai peserta utama. Program ini berfokus pada pemberian psikoedukasi mengenai *growth mindset* sebagai landasan dalam mengembangkan ketekunan dalam kegiatan kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui diskusi interaktif dan sesi reflektif yang bertujuan untuk mendorong peserta memahami pentingnya pola pikir adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta mulai menunjukkan cara pandang yang lebih terbuka terhadap rintangan dan kegagalan dalam menjalankan usaha. Peserta mulai memahami bahwa kemampuan dan keterampilan dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan pengalaman. Temuan ini menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu membantu membentuk pola pikir yang lebih adaptif sehingga mendukung ketahanan dan keberlanjutan dalam aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, penguatan *growth mindset* melalui kegiatan edukasi masyarakat dapat menjadi langkah penting dalam mendukung keberlanjutan usaha ekonomi skala kecil di tingkat komunitas.

Kata kunci: psikoedukasi, growth mindset, grit, ibu PKK, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

Community service programs play an important role in strengthening community capacity through educational and empowerment-based approaches. This program was conducted in Suru Village and involved members of the Family Welfare Empowerment organization (PKK). The activity focused on providing psychoeducation related to growth mindset as a foundation for developing perseverance in entrepreneurial activities. The program was implemented through interactive discussions and reflective sessions aimed at encouraging participants to understand the importance of adaptive thinking when facing challenges in business.

The results showed that participants demonstrated a more open perspective toward obstacles

and failures in running a business. Participants began to recognize that abilities and skills can be developed through effort, learning, and experience. This indicates that psychoeducation can help foster a more adaptive mindset that supports resilience and persistence in entrepreneurial activities. Therefore, strengthening growth mindset through community education can become an important step in supporting the sustainability of small-scale community economic initiatives.

Keywords: psychoeducation, growth mindset, grit, PKK women, community empowerment

PENDAHULUAN

Desa Suru merupakan desa dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada sektor pertanian, desa Suru memiliki sebanyak 186 kebun serta 87 ladang, data demografis juga menyebutkan bahwa desa Suru menghasilkan sebanyak 294 ton cabai, serta berbagai komoditas pertanian lainnya (*Kecamatan-Dawar-Blandong-Dalam-Angka-2025*, n.d.)

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar masyarakat memanfaatkan hasil pertanian sebagai sumber utama penghidupan, baik melalui penjualan hasil panen secara langsung maupun melalui usaha rumahan berbasis bahan lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa suru memiliki peluang untuk mengembangkan usaha ekonomi yang bernilai tambah apabila dikelola secara berkelanjutan.

Desa Suru memiliki potensi sumber daya pertanian yang besar dan beragam. Namun demikian, potensi ekonomi yang melimpah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keberlanjutan usaha masyarakat dalam jangka panjang. Meskipun hasil pertanian dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghiduupan, pengembangan usaha berbasis nilai tambah belum berjalan secara konsisten dan mandiri.

Potensi ekonomi yang besar tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keberlanjutan usaha masyarakat. Beberapa program pengabdian yang pernah dilaksanakan di Desa Suru sebelumnya, telah memperkenalkan keterampilan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Namun, keberlanjutan usaha pascaprogram masih menghadapi tantangan, terutama ketika dukungan eksternal dan pendampingan telah berakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain keterampilan teknis dan ketersediaan sumber daya, faktor kesiapan psikologis dan pola pikir masyarakat turut berperan dalam menentukan keberlangsungan usaha ekonomi desa

Pada program pengabdian sebelumnya, melalui tahapan wawancara terbuka, masyarakat menyebutkan bahwa telah diperkenalkan dengan keterampilan mengolah singkong menjadi produk bernilai jual. Selama kegiatan berlangsung dan bahan baku tersedia, program tersebut dapat berjalan dengan baik dan masyarakat menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses produksi. Namun demikian, setelah persediaan bahan baku habis dan program pendampingan pengabdian selesai, usaha pengolahan tersebut tidak dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Suru tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kesiapan psikologis serta cara berpikir masyarakat dalam menghadapi dinamika usaha. Dalam kajian kewirausahaan, faktor psikologis seperti efikasi diri, optimisme, resiliensi, dan harapan dikenal sebagai bagian dari *psychological capital* yang berperan penting dalam keberlanjutan usaha (Luthans et al., 2007).

Sejalan dengan itu, salah satu fondasi penting dalam pembentukan modal psikologis adalah cara individu memaknai kemampuan dan potensi dirinya. Dalam konteks ini, *growth mindset* dipahami sebagai keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Individu dengan pola pikir berkembang cenderung memaknai tantangan dan kegagalan sebagai bagian dari proses peningkatan diri, bukan sebagai batas permanen kemampuan (Carol S. Dweck,
2006). Dengan demikian, penguatan *growth mindset* menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun kesiapan psikologis masyarakat untuk bertahan dan berkembang dalam aktivitas ekonomi.

Penelitian lain menemukan bahwa *growth mindset* berperan sebagai
mediator dalam meningkatkan keterlibatan dan performa individu melalui peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri (Tao et al., 2025). Dari perspektif neurosains, *growth mindset* berkaitan dengan aktivasi sistem motivasi intrinsik dalam otak yang mendorong individu untuk terus belajar dan beradaptasi ketika menghadapi kesulitan (Ng, 2018). Selain itu, studi korelasional menunjukkan adanya hubungan positif antara *growth mindset* dan kesehatan mental yang lebih baik, termasuk tingkat stres yang lebih rendah serta resiliensi yang lebih tinggi (Blake, 2022). Temuan lainnya juga memperkuat bahwa individu dengan *growth mindset* menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk bertahan dalam situasi menantang serta memiliki kontrol diri yang lebih adaptif (Adamu & Opoku, 2020). Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan *growth mindset* bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada ketahanan psikologis dan keberlanjutan usaha dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Sementara itu, *grit* merujuk pada ketekunan dan konsistensi individu
dalam mempertahankan tujuan jangka panjang meskipun menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Dalam kajian psikologi, grit didefinisikan sebagai kombinasi antara *perseverance of effort* dan *consistency of interest* yang mendorong individu untuk terus berusaha mencapai tujuan jangka panjang secara berkelanjutan. Individu dengan tingkat grit yang tinggi cenderung mampu mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan serta tetap berupaya meskipun menghadapi kegagalan atau tantangan dalam prosesnya (Duckworth et al., 2007). Dalam konteks kewirausahaan, grit menjadi indikator penting yang menentukan keberlanjutan usaha, karena individu yang memiliki ketekunan tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi keterbatasan modal, persaingan, maupun kegagalan pada tahap awal pengembangan usaha (Duckworth & Quinn, 2009).

Hubungan antara *growth mindset* dan *grit* telah banyak dibahas dalam penelitian empiris. Keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran berkelanjutan mendorong individu untuk tetap bertahan ketika menghadapi tantangan. Dengan kata lain, *growth mindset* berperan sebagai fondasi kognitif yang mendukung terbentuknya *grit* sebagai manifestasi perilaku ketekunan jangka panjang.

Berbagai studi menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat motivasi, ketekunan, dan pencapaian yang lebih baik. Orientasi tujuan yang berfokus pada penguasaan (*mastery-oriented*) membuat individu lebih konsisten dalam menghadapi kesulitan dan lebih resilien terhadap kegagalan. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan *growth mindset* berpotensi menjadi strategi awal dalam membangun kegigihan usaha pada masyarakat di Desa Suru (Wichaidit et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, intervensi yang berfokus pada penguatan
aspek psikologis melalui pendekatan psikoedukasi menjadi strategi yang relevan dalam mendukung keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat desa. Psikoedukasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana restrukturisasi kognitif yang mendorong perubahan pola pikir dan peningkatan keyakinan diri individu dalam

menghadapi tantangan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan integrasi penguatan *growth mindset* dalam psikoedukasi mampu meningkatkan kesiapan individu untuk belajar, beradaptasi, dan bertahan di situasi yang sulit (Raissa et al., 2025). Dalam konteks komunitas, pendekatan ini berpotensi membangun fondasi psikologis yang lebih adaptif sebelum individu menunjukkan konsistensi perilaku jangka panjang dalam mengelola tekanan maupun hambatan (Larasati et al., n.d.). Dengan demikian, penerapan psikoedukasi mengenai *growth mindset* dan *grit* pada ibu-ibu PKK Desa Suru diharapkan dapat membangun fondasi psikologis yang lebih adaptif, sehingga mendukung konsistensi dan keberlanjutan usaha ekonomi secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi dengan pendekatan berbasis komunitas. Psikoedukasi dipilih sebagai metode utama karena dinilai efektif. psikoedukasi adalah pendekatan yang melibatkan pemberian informasi dan pendidikan kepada individu tentang kesehatan mental, proses psikologis, atau kondisi tertentu.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2026, pukul 08.00 WIB, bertempat di Balai Desa Suru. Pemilihan Balai Desa sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kenyamanan, serta fungsinya sebagai pusat kegiatan masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta.

Sasaran dan Karakteristik Peserta

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Suru yang terlibat atau memiliki ketertarikan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dan usaha mikro. Berdasarkan studi literatur pemilihan ibu-ibu PKK sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada peran strategis PKK dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis rumah tangga (*PANDUAN SHARING EXPERIENCE DAN PSIKOEDUKASI MEMBANGUN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK*, n.d.).

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip psikoedukasi komunitas.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan materi psikoedukasi dalam bentuk buku saku yang berisi penjelasan sederhana mengenai *growth mindset* dan *grit*, disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

2. Tahap *Pretest*

Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pretest* sederhana berbentuk pertanyaan kuis untuk mengukur pemahaman awal terkait sikap terhadap usaha, kegagalan, ketekunan, dan cara menghadapi keterbatasan. *Pretest* ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal peserta serta menjadi pembanding dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan psikoedukasi.



Gambar 1 tahap *pretest*
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

3. Tahap Penyampaian Materi Psikoedukasi

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan dengan menyampaikan materi mengenai growth mindset dan grit serta perannya dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pengembangan usaha. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta. Psikoedukasi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kemampuan individu dapat dikembangkan melalui proses belajar dan usaha yang berkelanjutan (Ng, 2018).

Penyampaian materi dikaitkan dengan pengalaman peserta dalam menjalankan usaha ekonomi rumah tangga, seperti menghadapi keterbatasan modal atau bahan baku.

4. Tahap Diskusi dan Refleksi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan refleksi bersama yang bertujuan untuk membantu peserta menginternalisasi materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, peserta diajak untuk menceritakan pengalaman pribadi terkait usaha ekonomi yang pernah dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta alasan berhentinya usaha ketika menghadapi keterbatasan bahan baku, modal, atau dukungan eksternal.

Sharing experience (diskusi) dilakukan dengan memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman pribadi terkait tantangan dan kegagalan yang pernah dialami. Kegiatan ini bertujuan membangun dukungan sosial, meningkatkan refleksi diri, serta memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep growth mindset dan grit dalam kehidupan sehari-hari (*PANDUAN SHARING EXPERIENCE DAN PSIKOEDUKASI MEMBANGUN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK*, n.d.).

Refleksi dilakukan melalui diskusi terbuka guna menggali manfaat kegiatan serta masukan dari peserta untuk perbaikan program di masa mendatang. Hakikat refleksi adalah memantulkan atau lebih tepat menghadirkan kembali dalam batin kita aneka pengalaman yang sudah terjadi, untuk menemukan makna dan nilainya yang lebih dalam (*Modul Psikologi Merancang Program Dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi*, n.d.).



Gambar 2 tahap diskusi dan refleksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Psikoedukasi

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi yang dilakukan di Balai Desa Suru diikuti oleh 17 ibu-ibu PKK yang memiliki memiliki peran vital tidak hanya sebagai penggerak ekonomi keluarga tetapi juga sebagai agen perubahan dalam komunitas.

Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *pretest*, penyampaian materi, diskusi reflektif, hingga *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest*, lebih dari 50% peserta menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terkait cara memandang kegagalan dalam usaha. Banyak peserta menganggap bahwa berhentinya usaha merupakan konsekuensi yang wajar ketika bahan baku, modal, atau bantuan eksternal tidak lagi tersedia. Selain itu, peserta cenderung memaknai kegagalan sebagai tanda ketidakmampuan pribadi, sehingga menurunkan motivasi untuk mencoba kembali.

Setelah mengikuti kegiatan psikoedukasi, hasil diskusi dan refleksi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya ketekunan dan keterbukaan terhadap proses belajar dalam menjalankan usaha ekonomi. Peserta mulai memahami bahwa keterbatasan bukanlah akhir dari usaha, melainkan tantangan yang dapat dihadapi dengan mencari alternatif solusi, menyesuaikan strategi, serta memulai kembali dari skala yang lebih kecil. Peningkatan pemahaman ini juga terlihat dari respons peserta dalam diskusi, di mana mereka mulai mampu mengidentifikasi peluang yang dapat dilakukan secara mandiri.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, perubahan juga terlihat pada aspek sikap. Peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap ide baru dan lebih berani untuk mencoba kembali usaha yang pernah dijalankan. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar serta keberlanjutan usaha ditengah banyaknya hambatan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi dan *sharing experience* efektif dalam membantu peserta memahami konsep *growth mindset* dan *grit* dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ibu-ibu anggota PKK mulai menunjukkan adanya perubahan cara pandang yang lebih terbuka terhadap proses berusaha dan menghadapi berbagai tantangan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mulai berani menyampaikan pemikiran, pengalaman, serta pandangan mereka terkait hambatan yang sering muncul ketika menjalankan usaha. Beberapa peserta juga menunjukkan sikap yang lebih reflektif dengan mengakui bahwa kegagalan atau kesulitan dalam usaha bukanlah akhir dari proses, melainkan bagian dari pengalaman belajar yang dapat membantu mereka berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki pemahaman yang lebih terbuka terhadap kemungkinan untuk terus belajar dan memperbaiki strategi usaha yang mereka jalankan.

Selain itu, diskusi yang terjadi selama sesi psikoedukasi juga memperlihatkan bahwa sebagian peserta mulai memandang rintangan dalam usaha sebagai tantangan yang dapat dihadapi dengan usaha dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sikap tersebut tercermin dari adanya keinginan peserta untuk mencoba mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman dengan peserta lain. Dengan demikian, kegiatan psikoedukasi tidak hanya memberikan pemahaman secara konseptual, tetapi juga mendorong munculnya pola pikir yang lebih terbuka dalam menghadapi kegagalan maupun kesulitan dalam berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan studi literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap potensi diri serta membantu individu mengembangkan pola pikir yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan (*PANDUAN SHARING EXPERIENCE DAN PSIKOEDUKASI MEMBANGUN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK*, n.d.). *Growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha, pembelajaran, dan pengalaman, sehingga individu menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan pengembangan diri (Psikologi et al., 2024). Selain itu temuan lain menegaskan bahwa individu dengan *growth mindset* yang lebih tinggi cenderung memiliki respons yang lebih adaptif terhadap kesulitan, lebih terbuka terhadap pembelajaran dari pengalaman, serta memiliki kondisi mental yang lebih siap untuk berkembang (Tao et al., 2025). Temuan lain juga mengatakan Individu yang memiliki *Growth Mindset* akan memilih serta mencari solusi dari permasalahan serta fokus pada tujuannya (Ramadina et al.,
2024) .

Melalui kegiatan psikoedukasi yang dilakukan, peserta mulai menunjukkan perubahan cara pandang terhadap tantangan usaha. Peserta lebih memahami bahwa keterbatasan dan kegagalan bukan merupakan hambatan permanen, melainkan bagian dari proses belajar dan pengembangan diri. Perubahan ini tercermin dari meningkatnya keberanian peserta untuk mencoba strategi baru dalam pengelolaan usaha serta keterbukaan terhadap masukan yang diberikan selama pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *growth mindset* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan individu untuk belajar, beradaptasi, dan berkembang dalam konteks pemberdayaan ekonomi (Ng,
2018).

Hasil kegiatan belum menunjukkan perubahan yang konsisten pada aspek *grit*, khususnya dalam dimensi ketekunan usaha jangka panjang. Hal ini dapat dipahami mengingat pembentukan *grit* merupakan proses yang memerlukan intervensi berkelanjutan dan konsistensi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun growth mindset memiliki pengaruh signifikan terhadap *grit*, perubahan perilaku kegigihan tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu serta konsistensi pendampingan (Diafatma et al., 2025). Temuan lain juga mengatakan bahwa *growth mindset* dapat menjadi prasyarat penting dalam pembentukan *grit*, namun tidak serta-merta menghasilkan perubahan perilaku yang stabil tanpa adanya pendampingan dan penguatan yang berkelanjutan.
Lebih lanjut, penelitian lain menjelaskan bahwa *growth mindset*
berperan sebagai tahap awal dalam proses pembentukan *grit*, di mana individu terlebih dahulu perlu memiliki keyakinan bahwa kemampuan dan potensi diri dapat dikembangkan melalui usaha dan pengalaman. Tanpa adanya keyakinan dasar tersebut, individu cenderung lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, penguatan *growth mindset* dipandang sebagai prasyarat penting sebelum individu mampu menunjukkan ketekunan usaha yang konsisten dalam jangka panjang (Psikologi et al., 2024).

Pada tahap ini, intervensi psikologis yang dilakukan melalui psikoedukasi lebih berfungsi sebagai fondasi kognitif yang menumbuhkan growth mindset, yang dalam jangka panjang berpotensi mendukung berkembangnya grit pada pelaku UMKM.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini dapat dipandang sebagai tahap

awal dalam membangun kesiapan psikologis masyarakat untuk mengembangkan kegigihan dalam aktivitas produktif di masa mendatang (Apriliana et al., n.d.).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa psikoedukasi mengenai *growth mindset* dan *grit* dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam program pengabdian masyarakat di bidang perekonomian desa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui psikoedukasi mengenai
growth mindset dan *grit* yang dilaksanakan di Desa Suru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat. Psikoedukasi yang diberikan kepada ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai cara memandang kegagalan, keterbatasan, dan tantangan usaha sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara berpikir peserta yang semula cenderung pasif dan mudah menghentikan usaha ketika menghadapi hambatan, menjadi lebih terbuka, reflektif, dan memiliki kesiapan untuk mencoba kembali. Namun, hasil kegiatan belum menunjukkan perubahan yang konsisten pada aspek *grit*
Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai sasaran kegiatan terbukti strategis
karena peran sentral mereka dalam keluarga dan komunitas. Perubahan pola pikir pada ibu-ibu PKK diharapkan dapat memberikan dampak lanjutan terhadap anggota keluarga dan lingkungan sosial, sehingga mendukung terciptanya ekosistem usaha ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program KKN ini dapat dipandang sebagai tahap awal dalam membangun kesiapan psikologis masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan growth mindset sebagai dasar penting bagi pengembangan kegigihan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Saran

1. program psikoedukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi desa, sehingga penguatan aspek psikologis dapat berjalan seiring dengan peningkatan keterampilan teknis dan dukungan sumber daya.
2. kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dengan menambahkan pendampingan praktis dan monitoring jangka panjang untuk melihat konsistensi penerapan *growth mindset* dan *grit* dalam aktivitas usaha peserta. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat dampak psikoedukasi terhadap keberlanjutan usaha ekonomi masyarakat.
3. bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan evaluasi yang lebih komprehensif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, agar perubahan sikap dan perilaku peserta dapat diukur secara lebih mendalam. Dengan demikian, psikoedukasi dapat terus dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Adamu, A., & Opoku, O. G. (2020). The Relationship between Growth Mindset, Grit, and Academic Achievement: Does Goal Commitment Matter? In *International Journal of Management Sciences and Business Research* (Vol. 9). http://www.ijmsbr.com

Apriliana, D., Prawita, E., Sulistiono, A., Program,), Psikologi, S., Ekonomi, F., & Sosial, D. (n.d.). *Laboratorium Psikologi Lapangan Kbn: Keterkaitan Growth Mindset Dengan Grit Pada Masyarakat Maritim Binaan Tni AL Kbn Field Psychology Laboratory: The Relationship Between Growth Mindset and Grit in The Maritime Community Assisted by The Indonesian Navy*. *4*(3), 337–349. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i3.237

Blake, T. G. (2022). *GROWTH MINDSET AND POSITIVE MENTAL HEALTH 2 MIDWESTERN BAPTIST THEOLOGICAL SEMINARY THE RELATIONSHIP OF THE GROWTH MINDSET AND POSITIVE MENTAL HEALTH: A CORRELATIONAL STUDY A PROJECT DISSERTATION SUBMITTED TO THE FACULTY OF MIDWESTERN BAPTIST THEOLOGICAL SEMINARY IN CANDIDACY FOR THE DEGREE OF DOCTOR OF COUNSELING*.

Carol S. Dweck, P. D. (2006). *Mindset the new psychological of success* (2016 (Ed.); UPDATE EDI). Random House.

Diafatma, J., Meliala, S., Aisyah, K., Siswanto, P., & Gea, A. S. (2025). *PENGARUH GROWTH MINDSET TERHADAP GRIT AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI USM INDONESIA YANG BEKERJA*. https://doi.org/10.51544/psikologi.v8i1.5971

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., Kelly, D. R., Farah, M., Latham, G., Rozin, P., & Shell, R. (2007). *Grit : Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *92*(6), 1087–1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, *91*(2), 166–174. https://doi.org/10.1080/00223890802634290

kecamatan-dawar-blandong-dalam-angka-2025. (n.d.).

Larasati, B. S., Sari, S. P., Intansari, F., & Sari, U. R. (n.d.). *KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MASYARAKAT*. *7*(3), 185–189.

Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge. In *Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge*. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195187526.001.0001

Modul Psikologi Merancang Program dan Modul Psikoedukasi Edisi Revisi. (n.d.).

Ng, B. (2018). The neuroscience of growth mindset and intrinsic motivation. *Brain Sciences*, *8*(2). https://doi.org/10.3390/brainsci8020020

PANDUAN SHARING EXPERIENCE DAN PSIKOEDUKASI MEMBANGUN KUALITAS HIDUP YANG LEBIH BAIK. (n.d.). www.penerbitlitnus.co.id

Psikologi, F., Maghfira, N. S., Nurdin, M., Meizara, E., & Dewi, P. (2024). *Grit pada mahasiswa: Dapatkah diturunkan menggunakan intervensi growth mindset? Grit in college students: Can it be reduced using growth mindset intervention? 13*(1), 1–16. https://doi.org/10.30996/persona.v13i1.8242

Raissa, C., Herman, J., Wishly, N., Prasetyo, A., Wulandari, E. Y., Wulandari, D., Andri, M., & Wulandari, N. Y. (2025). *Psychoeducation as a Means of Developing Students ' Academic Self-Confidence : A Growth Mindset and Cognitive Restructuring Approach*. *1*(2), 111–121.

Ramadina, F. R., Azis, A., & Info, A. (2024). Towards Sustainable Success: The Role of Growth Mindset in Building Grit in Multi-Level Business Marketing Members Menuju Sukses yang Berkelanjutan: Peran Growth Mindset dalam Membangun Grit Pada Member Bisnis Multi Level Marketing. *Jurnal Imiah Psikologi*, *12*, 568–574. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i4

Tao, W., Zheng, L., Wang, W., & Tao, X. (2025). Exploring the Mediating Role of Growth Mindset in the Relationship Between Attachment Styles and Mental Health Among College Freshmen. *Psychology Research and Behavior Management*, *18*, 1021–1032. https://doi.org/10.2147/PRBM.S512874

Wichaidit, P. R., Wichaidit, S., & Boonsin, P. (2025). Growth mindset and achievement goal orientation in high-achieving students. *Journal of Turkish Science Education*, *22*(3), 527–541. https://doi.org/10.36681/tused.2025.027